

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN TENTANG HIV/AIDS
DENGAN KECEMASAN TERTULAR HIV/AIDS PADA
WPS (Wanita Penjaja Seks) LANGSUNG DI CILACAP**

Rossy Anurmalasari, Karyono, Kartika Sari Dewi

Fakultas Psikologi Diponegoro

ABSTRACT

The less of economic is often caused the young women to be women sex workers whose possible to be HIV/AIDS infected. HIV is a virus which destroy the human immunity so that it can't push the opportunistic infection which caused disease with the high risk death that is AIDS. There is no medicine to cure until now and people who suffer it is a digrace, stygma and discrimination. It's caused the anxiety of HIV/AIDS by direct women sex workers as a high risker. Actually, all of them are not always infected it. The important factor which influence to the anxiety is the understanding of HIV/AIDS. It is interesting to be known deeper the positive relation between the understanding of HIV/AIDS and the anxiety of HIV/AIDS infection.

This study to investigate the relations between the understanding of HIV/AIDS and anxiety of HIV/AIDS infection by direct women sex workers in Cilacap. The research subject is direct women sex workers, with primary school graduating, 21-40 years old, and count of them are 80 people. The collecting data use the understanding of HIV/AIDS test that consist of 23 aitem with 0,3-0,59 different resource index and the anxiety of HIV/AIDS infection scale that consist of 32 aitem with 0,315-0,600 different resource index.

The hypothesis result by simple regresision analysis $r_{xy} = 0,515$ with $p = 0,000$ ($p < 0,05$). It show positive significant correlations between the understanding of HIV/AIDS and anxiety of HIV/AIDS infections by direct women sex workers in Cilacap. The effective contribution of the understanding HIV/AIDS in this research is 0,265. It mean that the influence of anxiety of HIV/AIDS by direct women sex workers in Cilacap is 26,5 % definited by understanding of HIV/AIDS factor, and 73,5% definited by another factor which not suggested in this research.

Key words : the understanding of HIV/AIDS, anxiety of HIV/AIDS infection, direct women sex workers.

PENDAHULUAN

Perkembangan HIV/AIDS menunjukkan lonjakan yang sangat tinggi. Bahkan banyak orang yang meninggal karena AIDS. HIV/AIDS tidak hanya menyerang mereka yang tinggal di kota besar, akan tetapi sekarang sudah merambah ke daerah-daerah seperti di Kabupaten Cilacap. Dalam perkembangannya jumlah penderita HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap semakin meningkat, bahkan wilayah tersebut diklaim memiliki daerah resiko tinggi.

Apabila seseorang positif tertular HIV/AIDS merupakan persoalan besar karena sampai sekarang penyakit AIDS belum ada obatnya dan belum ada vaksin yang dapat mencegah serangan virus HIV. Hal tersebut didukung oleh Sarafino yang mengungkapkan bahwa sekarang tidak ada obat untuk menyembuhkan AIDS. Penyembuhan medis, mempercayakan pada obat yang sangat mahal yang disebut dengan *Azidothymidine* (AZT, yang juga disebut dengan *zidorudine*) yang dapat memperlambat pertumbuhan virus HIV. Tetapi obat tersebut tidak dapat menyembuhkan penyakit yang ada di tubuh saat terkena AIDS (Osborn & Young (dalam Sarafino, 1994, h.456).

HIV dapat menyerang siapa saja, orang yang terinfeksi virus HIV akan menjadi pembawa dan penular virus HIV selama hidupnya, selain hal yang diuraikan tersebut, orang dengan HIV/AIDS masih mendapat stigma dan perlakuan diskriminasi oleh masyarakat. Mengidap HIV/AIDS di Indonesia dianggap aib, sehingga dapat menyebabkan tekanan psikologis terutama pada penderitanya maupun

pada keluarga dan lingkungan disekeliling penderita (Nursalam & Kurniawati, 2007, h.2). Ketakutan tertular AIDS karena penyakit tersebut sering dikaitkan dengan homoseksual dan pemakaian narkoba di negara yang sedang berkembang, penderita AIDS dan keluarganya beserta juga pacarnya sering merasa stigmatis (Flaskerud dkk (dalam Sarafino, 1994, h.458). Pengalaman mengalami suatu penyakit akan membangkitkan berbagai perasaan dan reaksi stres, frustrasi, kecemasan, kemarahan, penyangkalan, rasa malu, berduka, dan ketidakpastian dengan adaptasi terhadap penyakit (Nursalam & Kurniawati, 2007, h.15).

Orang yang mengidap HIV/AIDS di Indonesia disebut dengan ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS). Banyak ODHA tertular HIV/AIDS dikarenakan perilaku mereka beresiko tinggi tertular HIV/AIDS. Perilaku resiko tinggi tertular AIDS adalah perilaku seseorang yang berbahaya adalah meliputi perpindahan air mani yang dilakukan melalui aktivitas seksual-lewat vagina, oral atau anal-persetubuhan. Ataupun aktivitas yang melibatkan perpindahan transfusi darah, dapat melalui aktivitas seksual, transfusi darah atau berbagi jarum suntik dengan orang lain Curtis dkk (dalam Seligson & Peterson, 1992, h.9). Hal tersebut dapat mengakibatkan kecemasan pada WPS (Wanita Penjaja Seks).

Kecemasan dapat timbul dari adanya ancaman terhadap suatu penyakit, sehingga penyakit tertentu dapat menjadi stresor bagi individu. Atwater (1983, h.52), mengungkapkan kecemasan merupakan respon terhadap stres seperti diagnosis penyakit yang mematikan atau bencana yang mengancam jiwa. Stres dalam batas

tertentu merupakan hal yang wajar, karena memberikan peringatan pada individu terhadap segala sesuatu yang mengancam. Stres membantu individu untuk tetap aktif dan waspada. Salah satu bentuk kecemasan tersebut adalah kecemasan tertular HIV/AIDS.

WPS Langsung yang tidak memahami secara benar mengenai informasi dan pengetahuan yang mereka peroleh dapat menyebabkan kesalahpahaman mengenai penyakit HIV/AIDS. Hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi terhadap stresor sehingga menentukan seberapa besar kecemasan mereka tertular HIV/AIDS. WPS Langsung yang memiliki pemahaman tinggi tentang HIV/AIDS akan memiliki kecemasan tinggi untuk tertular HIV/AIDS sedangkan WPS Langsung yang memiliki pemahaman rendah tentang HIV/AIDS akan memiliki kecemasan tertular HIV/AIDS yang rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti sampai pada pertanyaan yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu : Apakah ada hubungan antara pemahaman tentang HIV/AIDS dengan kecemasan tertular HIV/AIDS pada WPS Langsung di Cilacap?

Hubungan Antara Pemahaman tentang HIV/AIDS dengan Kecemasan Tertular HIV/AIDS Pada Wanita Penjaja Seks Langsung.

Informasi tentang penyebaran HIV, membuat banyak orang memahami bagaimana AIDS menyebar dan strateginya untuk melindungi diri dari penyakit

tersebut Sheeran dkk (dalam Sanderson, 2004, h.411). Helweg-Larsen & Collin (dalam Kring dkk, 2007, h.214), mengungkapkan bahwa pengetahuan tentang model penyebaran HIV dan cara menanggulangi penyebaran tersebut yang tidak menjamin bahwa manusia akan melindungi dirinya sendiri, oleh karena itu, dibutuhkan pemikiran yang lebih dalam.

Beberapa WPS sudah banyak mendapatkan informasi dan pengetahuan melalui penyuluhan akan tetapi masih tetap melakukan perilaku resiko HIV/AIDS, hal tersebut dikarenakan rendahnya pemahaman tentang HIV/AIDS. Pemahaman terhadap HIV/AIDS adalah suatu konsep kognitif yang dimiliki individu tidak hanya pada tahap mengetahui tentang HIV/AIDS tetapi lebih lanjut dapat menjelaskan, menginterpretasi, dan meramalkan secara benar tentang aspek HIV dan penyakit AIDS seperti seperti cara penularan, gejala-gejalanya, cara deteksi, cara pengobatan dan cara pencegahan.

Eysenck (dalam Strongman, 2003, 204), mengungkapkan bahwa individu yang mempunyai kecemasan tinggi atau rendah berbeda dalam struktur (isi) dan proses kognisi. Memori mereka berbeda dalam skema luas dan beberapa hal khusus seperti tipe dan kuantitas kecemasan spesifik yang dimiliki.

WPS Langsung yang memiliki pemahaman tinggi tentang HIV/AIDS akan memiliki persepsi yang benar terhadap HIV/AIDS. Persepsi yang benar menyebabkan WPS Langsung memiliki keyakinan yang benar mengenai HIV/AIDS

sehingga WPS Langsung merasa diri mereka beresiko HIV/AIDS sehingga mereka sadar bahwa perilaku mereka merupakan perilaku beresiko tertular HIV/AIDS sehingga akan memunculkan respon berupa kecemasan yang tinggi. Kecemasan tertular HIV/AIDS adalah gejala berupa kekhawatiran disertai ketakutan tertular HIV/AIDS sebagai stresor sehingga individu menjadi waspada terhadap HIV/AIDS yang dapat mengancam masa depan kehidupan individu tersebut. Fungsi kecemasan sebagai sebuah sinyal alarm, yang memperingatkan kita tentang bahaya yang segera terjadi dan membuat kita untuk merespon secara cepat (Atwater, 1983, h.60). Keyakinan tersebut akan memunculkan sikap yang positif terhadap HIV/AIDS. Sikap tersebut akan memunculkan suatu intensi, dimana intensi tersebut sebagai prediktor terbaik dari suatu perilaku.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini adalah penelitian korelasional karena mencari hubungan antara dua variabel. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan kelompok subyek didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 2004, h.186). Hal tersebut didukung oleh Winarsunu (2004, h.15) yang menjelaskan bahwa teknik sampel purposif dikenakan pada sampel yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui lebih dulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya. Teknik purposif sering digunakan pada penelitian-penelitian kasus. *Purposive sampling* dipilih karena

subyeknya sudah jelas yaitu WPS yang merupakan kelompok resiko tinggi HIV/AIDS.

Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah WPS Langsung di Cilacap, pendidikan SD, usia 21- 40 tahun.

Alat Ukur

1. Skala Kecemasan Tertular HIV/AIDS

Skala tersebut merupakan skala untuk mengungkap kecemasan tertular HIV/AIDS yang diungkap melalui empat aspek kecemasan menurut Kendall & Hammen (1998, h.160), yaitu aspek fisiologis, aspek kognitif, aspek afeksi dan aspek perilaku.

Skala Kecemasan Tertular HIV/AIDS terdiri dari item yang disusun berdasarkan aspek-aspek dan berupa pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*.

2. Tes Pemahaman Tentang HIV/AIDS

Tes tersebut merupakan tes untuk mengungkap pemahaman tentang HIV/AIDS yang dimiliki oleh kelompok resiko tinggi dalam penelitian ini yaitu WPS Langsung, mengenai jenis pemahaman dan aspek HIV/AIDS. Pemahaman tersebut diungkap melalui aspek HIV/AIDS berdasarkan teori dari Seligson &

Peterson (1992), yaitu cara penularan HIV/AIDS, gejala-gejala HIV/AIDS, cara deteksi HIV/AIDS, cara pengobatan pengidap HIV/AIDS dan cara pencegahan HIV/AIDS.

Metode Analisis Data

Dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product momento* yang dilakukan dengan menggunakan *Statistical Packages for Sosial Science (SPSS) for Windows releas 15.0*.

HASIL

Tabel 1 berikut ini memaparkan hasil korelasi antara pemahaman tentang HIV/AIDS dengan kecemasan tertular HIV/AIDS.

Tabel 1.

Hasil Korelasi Pemahaman Tentang HIV/AIDS Dengan Kecemasan Tertular HIV/AIDS.

Correlations

		pemahaman	kecemasan
pemahaman	Pearson Correlation	1	.515(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
kecemasan	Pearson Correlation	.515(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Pemahaman Tentang HIV/AIDS dengan Kecemasan Tertular HIV/AIDS yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,515 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Angka positif pada korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Pemahaman Tentang HIV/AIDS dengan Kecemasan Tertular HIV/AIDS. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Pemahaman Tentang HIV/AIDS yang dimiliki subjek maka Kecemasan Tertular HIV/AIDS semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah Pemahaman Tentang HIV/AIDS yang dimiliki subjek maka Kecemasan Tertular HIV/AIDS semakin rendah.

PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Pemahaman Tentang HIV/AIDS dengan Kecemasan Tertular HIV/AIDS yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi 0,515 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Angka positif pada korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Pemahaman Tentang HIV/AIDS dengan Kecemasan Tertular HIV/AIDS. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Pemahaman Tentang HIV/AIDS yang dimiliki subjek maka Kecemasan Tertular HIV/AIDS semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah Pemahaman Tentang HIV/AIDS yang dimiliki subjek maka Kecemasan Tertular HIV/AIDS semakin rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa Pemahaman Tentang HIV/AIDS memiliki pengaruh terhadap Kecemasan Tertular HIV/AIDS pada WPS yang merupakan kelompok resiko tinggi di Cilacap. Helweg-Larsen & Collin (dalam Kring, 2007, h.215), mengungkapkan pengetahuan sebenarnya dapat menjadi hambatan, hal tersebut dikarenakan ada beberapa kondisi pengetahuan yang membawahi yang mungkin akan menjadikan akibat yang negatif, seperti adanya informasi mengenai pencegahan HIV/AIDS dengan menggunakan kondom dalam berhubungan seks akan tetapi dipahami secara dangkal yang menimbulkan akibat negatif seperti timbul persepsi pada WPS bahwa dengan menggunakan kondom sudah baik untuk mencegah HIV/AIDS padahal seharusnya perubahan perilaku beresiko ke perilaku sehat merupakan pencegahan terbaik agar tidak tertular HIV/AIDS.

Informasi yang didapat dari pendamping WPS dari LPPSH (Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya dan Lingkungan Hidup) maupun dari subjek penelitian diketahui bahwa informasi mengenai HIV/AIDS memberikan tindakan dan reaksi yang beragam terhadap penyakit tersebut. Persepsi subjek tentang penyakit HIV/AIDS dipengaruhi pemahaman tentang penyakit HIV/AIDS. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ader (2001 dalam Nursalam & Kurniawati, h.7), bahwa persepsi merupakan kemampuan memahami atau menkonsepkan stresor yang diterima sehingga menghasilkan suatu kognisi yaitu pemahaman terhadap stresor.

Pengalaman mengalami suatu penyakit akan membangkitkan berbagai perasaan dan reaksi stres, frustrasi, kecemasan, kemarahan, penyangkalan, rasa malu, berduka, dan ketidakpastian dengan adaptasi terhadap penyakit (Nursalam & Kurniawati, 2007, h.15). Di Lokalisasi yang ada di Cilacap, kecemasan subjek tertular HIV/AIDS banyak diperlihatkan melalui meningkatnya permintaan kondom gratis yang diberikan oleh pendamping dari LPPSLH sebagai pencegahan tertular HIV/AIDS, walaupun ada juga yang tidak mau memakai kondom dalam melayani tamu yang datang dengan alasan lebih khawatir kehilangan tamu dari pada tertular penyakit HIV/AIDS.

WPS Langsung di Cilacap sampai sekarang hanya melakukan pencegahan dengan menggunakan kondom dalam berhubungan seks dengan tamunya padahal menggunakan kondom juga memungkinkan untuk tertular HIV/AIDS. Mereka belum mau untuk merubah perilakunya yang beresiko.

Pemahaman yang rendah menimbulkan persepsi yang salah mengenai penyakit HIV/AIDS. Ketidaktahuan mengenai penyakit tersebut membuat orang membuat konsep yang salah mengenai penyakit HIV/AIDS, seperti penyakit HIV/AIDS sudah ada obatnya, dapat disembuhkan dan tidak membahayakan sehingga mempengaruhi respon emosional mereka terhadap penyakit HIV/AIDS. Dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Tentang HIV/AIDS yang rendah membuat individu kurang berfikir terlalu dalam dan tidak terlalu waspada tertular HIV/AIDS sehingga Kecemasan Tertular HIV/AIDS yang ditimbulkan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecemasan Tertular HIV/AIDS pada WPS Langsung di Cilacap memiliki mean empiris 83,45. Data ini menunjukkan bahwa pada saat dilakukan penelitian, tingkat Kecemasan Tertular HIV/AIDS pada subjek berada pada kategori sedang sebanyak 53 subjek. Sedangkan hasil penelitian untuk Pemahaman Tentang HIV/AIDS menunjukkan kategori sedang dengan mean empiris 14,21 sebanyak 35.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, tidak semua WPS di Cilacap menjadi subjek penelitian, hal ini dikarenakan waktu penelitian yang telah dibatasi oleh intansi terkait dan mobilitas subjek yang tinggi. Kedua, pada Tes Pemahaman Tentang HIV/AIDS aspek cara pencegahan HIV/AIDS item yang valid jumlahnya paling sedikit dibandingkan aspek yang lain yaitu hanya tiga aitem valid sedangkan yang gugur juga berjumlah tiga aitem, dimana aitem yang valid yaitu nomor aitem 13 dan 29 untuk *favorabel* dan nomor aitem 28 untuk *unfavorabel*, sedangkan aitem yang gugur yaitu nomor aitem 15 untuk *favorabel* dan nomor aitem 14 dan 30 untuk *unfavorabel*.

Hasil penelitian ini yang ditunjukkan oleh angka sumbangan efektif sebesar 26,5% mengindikasikan bahwa variabel Pemahaman Tentang HIV/AIDS bukan merupakan variabel utama yang mempengaruhi tinggi rendahnya Kecemasan Tertular HIV/AIDS pada WPS Langsung di Cilacap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain sebesar 73,5% yang dapat mempengaruhi Kecemasan

Tertular HIV/AIDS pada WPS Langsung di Cilacap. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor biologis, faktor perilaku dan faktor hubungan interpersonal.

Di Lokalisasi yang ada di Cilacap, kecemasan subjek tertular HIV/AIDS banyak diperlihatkan melalui meningkatnya permintaan kondom gratis yang diberikan oleh pendamping dari LPPSLH sebagai pencegahan tertular HIV/AIDS, walaupun ada juga yang tidak mau memakai kondom dalam melayani tamu yang datang dengan alasan lebih khawatir kehilangan tamu dari pada tertular penyakit HIV/AIDS. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kecemasan subyek pada kategori sedang.

Tingkat Pemahaman Tentang HIV/AIDS pada WPS Langsung di Cilacap berada dalam kategori sedang ke arah tinggi, keadaan tersebut menggambarkan bahwa WPS Langsung di Cilacap tidak hanya mengetahui informasi tentang HIV/AIDS tetapi lebih lanjut mampu untuk menjelaskan, menginterpretasi, dan meramalkan tentang aspek-aspek HIV dan penyakit AIDS seperti seperti cara penularan, gejala-gejalanya, cara deteksi, cara pengobatan dan cara pencegahan. Walaupun masih ada beberapa informasi yang dipahami secara salah, seperti dengan menggunakan kondom aman dari HIV/AIDS, sebagian besar subjek memahami bahwa kondom sampai sekarang hanya sebagai salah satu cara pencegahan penularan HIV/AIDS padahal tidak menutup kemungkinan bahwa menggunakan kondom dapat menularkan HIV/AIDS. Pencegahan terbaik yang seharusnya dilakukan oleh WPS tersebut adalah perubahan perilaku mereka yang beresiko ke perilaku yang sehat.

SIMPULAN

1. Terdapat hubungan yang signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) antara Pemahaman Tentang HIV/AIDS dengan Kecemasan Tertular HIV/AIDS pada WPS Langsung di Cilacap, dengan $r_{xy} = 0,515$ yang artinya ada hubungan positif antara Pemahaman Tentang HIV/AIDS dengan Kecemasan Tertular HIV/AIDS, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan positif antara Pemahaman Tentang HIV/AIDS dengan Kecemasan Tertular HIV/AIDS diterima.
2. Sumbangan efektif Pemahaman Tentang HIV/AIDS sebesar 26,5% menunjukkan bahwa Pemahaman Tentang HIV/AIDS berpengaruh terhadap Kecemasan Tertular HIV/AIDS subjek sebesar 26,5%. Sisanya sebesar 73,5% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

SARAN

1. Subjek

Subjek yang merupakan WPS Langsung di Cilacap pada dasarnya banyak memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS. Namun persepsi yang salah terhadap pengetahuan HIV/AIDS akan membuat subjek memiliki pemahaman yang salah tentang HIV/AIDS. Disarankan subyek meningkatkan motivasinya untuk lebih rutin dan aktif mengikuti PE dan penyuluhan yang diadakan LSM maupun Dinas Kesehatan agar pengetahuan tentang HIV/AIDS yang diperoleh benar dan tepat sehingga akan meningkatkan pemahaman tentang HIV/AIDS.

2. Bagi Tenaga Kesehatan, Pihak Terkait dengan HIV/AIDS, LSM dan Relawan

Tenaga kesehatan dalam menjalankan profesinya diharapkan untuk lebih melakukan pendekatan secara interpersonal dengan WPS Langsung, sehingga penyuluhan yang sering dilakukan lebih mengena kepada target yaitu mencegah perkembangan HIV/AIDS di Cilacap. Selain itu, juga disarankan untuk melakukan diskusi bersama untuk membuat alternatif lain dengan menciptakan kegiatan yang lebih positif dan materi disesuaikan dengan keinginan subyek untuk dapat mengalihkan pekerjaannya. Pola pembelajaran terkait dengan materi yang diberikan disarankan lebih konkrit, misalnya menggunakan alat peraga dan memahami situasi pembelajaran serta tingkat intelligensi peserta belajar. Sikap hangat dan sabar dalam memberikan penyuluhan dan pelayanan kesehatan serta pendampingan, keterbukaan dan kejelasan dalam memberikan informasi dapat membantu subjek untuk lebih memahami bahaya HIV/AIDS dan membantu subjek dalam pengelolaan emosinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang berminat untuk memperdalam topik yang sama, dapat mengembangkan penelitian ini disarankan untuk memperluas orientasi kancan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap variabel Kecemasan Tertular HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson dkk. 1996. *Pengantar Psikologi Edisi Kedelapan Jilid 2*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Atwater, Easwood. 1983. *Psychology Of Adjusment Personal Growth In A Changing World*. New Jersey : Prentice-Hall Inc.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- , 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- , 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- , 2005. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengemabangan Pengukuran Prestasi Relajar Edisi II*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).
- Ba'ali, AM. 2006. *HIV/AIDS Kita Bisa Kena Kita Pun Bisa Cegah*. Yogyakarta : Anggota IKAPI.
- Bloom, dkk. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives*. United State of America : David McKay Company, Inc.
- Chaplin JP. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Zakiah. 1985. *Kesehatan Mental*. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- De Clerq, Linda. 1994. *Tingkah Laku Abnormal dari Sudut Pandang Perkembangan dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depkes RI, 2004. *Modul Pelatihan Konseling dan Tes Sukarela HIV untuk Konselor Profesional*.
- Ditjen PPM dan PL Depkes RI, 2007. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia dilapor s/d Sepetember 2007*. Diperoleh 4 Maret 2008 dari <http://www.aids-ina.org/files/datakasus/sep2007.pd>
- , 2007. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia dilapor s/d Desember 2007*. Diperoleh 16 Juli 2008 dari

<http://www.google.co.id/search?hl=id&q=data+statistik+hiv%2Ffaids+2007&btnG=Telusuri&meta=>

-----, 2008. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia dilapor s/d Maret 2008*. Diperoleh 16 Juli 2008 dari <http://spiritia.or.id/Stats/StatCurr.pdf>

Freud, Sigmund. 2002. *A General Inroduction to Psychoanalysis*. Yogyakarta : Ikon Teralitera.

Gunarsa dkk, 1996. *Psikologi Olah Raga Teori dan Praktik*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.

Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.

Halim & Atmoko, 2005. Hubungan Antara Kecemasan akan HIV/AIDS dan Psychological Well-Being Pada Waria yang Menjadi Pekerja Seks Komersial. *Jurnal Psikologi*, 15, 1, 17-31.

Harahap, Syaiful W. 2002. *Kapan Anda Harus Tes HIV*. Jakarta : Info Kespro.

Kabar Griya ASA. Info Terkini HIV/AIDS, vol 3. edisi 7, Agustus 2006.

------. Info Terkini HIV/AIDS, vol 3. April 2006.

Kedaulatan Rakyat. 2008. *Penderita HIV/AIDS Jateng Meningkat*. hal 9.

Kedaulatan Rakyat, 2008. *Di balik perubahan Tren Penularan HIV/AIDS*. Diperoleh 30 Oktober 2008 dari <http://satudunia.oneworld.net/node/2526>

Kendall & Hammen, 1998. *Abnormal Psychology Understanding Human Problems Second Edition*. Boston : Houghton Mifflin Company.

Kerlinger, 1998. *Azas-Azas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Kompas, 2003. *Prioritas Penanggulangan AIDS di daerah tertentu*. Diperoleh 30 Oktober 2008 dari <http://www2.kompas.com/kompas-cetak/0306/10/ipitek/358587.htm>

Komunitas Aids Indonesia, 2007. *8 Penderita AIDS di Cilacap Meninggal*. Diperoleh 30 Mei 2008 dari <http://www.aids-ina.org/modules.php?name=AvantGo&file=print&sid=181>

Kring dkk, 2007. *Abnormal Psychology Tenth Edition*. United State of Amerika : John Wiley & Sons, Inc.

- Laporan Hasil Survey Surveilans Perilaku (SSP) Jateng. 2003. Semarang : Badan Pusat Statistik & Departemen Kesehatan.
- Nelson & Israel, 2003. *Behavior Disorder of Childhood Fifth Edition*. New Jersey : Prentice Hall.
- Notoatmodjo, S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nursalam & Kurniawati, 2007. *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prasetyono DW. 2005. *Kiat Mengatasi Cemas dan Depresi*. Yogyakarta : Tugu Publisher.
- Ramaiah, Savitri. 2003. *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta : Pustaka Populer Obor.
- Sanderson CA, 2004. *Health Psychology*. United State of Amerika : John Wiley & Sons, Inc.
- Sarafino, EP. 1994. *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. New York : John Wiley & Sons Inc.
- Seligson & Peterson, 1992. *AIDS Prevention and Treatment : Hope, Humor, and Healing*. New York : Hemisphere Publishing Corporation.
- Smet, Bart. 1994. Psikologi Kesehatan. Jakarta : PT. Grasindo.
- Solso, Robert,. 1991. *Cognitif Psycjology Third Edition*. United State of America.
- Strongman, KT. 2003. *The Psychology of Emotion Fifth Edition From Everyday Life to Theory*. New Zealand : Departemen of Psychology, University of Canterbury.
- Suara Merdeka, 2005. *Cilacap Potensial Endemis HIV/AIDS*. Diperoleh 30 Mei 2008 dari <http://www.suaramerdeka.com/harian/0503/30/ban11.htm>
- Sugiyono. 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV ALFABETA.
- Supratiknya, 1995. *Mengenal Perilaku Abnormal*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Susanto, SB, 2007. *9 Warga Cilacap Tewas Akibat HIV/AIDS*. Diperoleh 30 Mei 2008 dari <http://www.aids-ina.org/modules.php?name=News&file=article&sid=438>

- Utami, G D. 2007. Hubungan Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Kecemasan terhadap HIV/AIDS pada Mantan Pengguna Napza Jarum Suntik Berdasarkan Lama Menggunakan Napza. *Thesis*, Yogyakarta : UGM.
- Wartono dkk. 1999. *AIDS/HIV Dikenal Untuk Dihindari*. Jakarta : Lembaga Pengembangan Informasi Indonesia.
- Wawasan, 2007. *VCT RSUD tekan HIV/AIDS di Cilacap*. Diperoleh 30 Mei 2008 dari http://www.wawasandigital.com/index.php?option=com_content&task=view&id=12262&Itemid=53
- Winarsunu, Tulus. 2004. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang : Universitas Muhammadiyah.
- Yayasan mitra inti, 2005. *Perkembangan Epidemi AIDS Indonesia*. Diperoleh 30 Oktober 2008 dari <http://www.kesrepro.info/?q=node/341>
- Yayasan satu dunia, 2008. *AIDS rentan menular ke supir dan ABK*. Diperoleh 30 Oktober 2008 dari <http://satudunia.net/node/2485>
- Yuniastuti. E. 2004. *Peningkatan Risiko Penularan HIV/AIDS pada Perempuan*. Diperoleh 14 Januari 2009 dari <http://situs.mitrinti.org/info/des/2004/info01.htm>